



## Application of Community Service Patterns in Farmer Groups in Magelang and Temanggung Regencies

Rosa Zulfikhar<sup>1\*</sup>, Akimi<sup>2</sup>, Budi Purwo Widiarso<sup>3</sup>, Muzizat Akbarrizki<sup>4</sup>

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Kementerian Pertanian

**ABSTRACT:** The agricultural sector has an important role in supporting the national economy. The role is the creation of food security, a contributor to gross domestic product, job creation, poverty alleviation, a provider of food and industrial raw materials, a source of community income. All of the respondents in this study have farmed livestock. The application of the pattern of community service to farmer groups in Magelang Regency and Temanggung Regency shows that most farmers/breeders are of productive age and can increase agricultural productivity after receiving guidance from the Ministry of Agriculture program. Communication patterns have the same perception of group goals, division of tasks with members' abilities, trust in the group, level of satisfaction with the group, channels for communicating id / ideas for group progress and the achievement of member goals through the group. Trust in the group and the level of satisfaction with the group increased because of the guidance from the Ministry of Agriculture.

**Keywords:** community service patterns, fostered by the ministry of agriculture, national economic growth

**Corresponding Author:** [rosazulfikhar@gmail.com](mailto:rosazulfikhar@gmail.com)

## **Penerapan Pola Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Kelompok Tani di Kabupaten Magelang dan Temanggung**

**Rosa Zulfikhar<sup>1\*</sup>, Akimi<sup>2</sup>, Budi Purwo Widiarso<sup>3</sup>, Muzizat Akbarrizki<sup>4</sup>**

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Kementerian Pertanian

**ABSTRAK:** Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Peran tersebut terciptanya ketahanan pangan, penyumbang produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan masyarakat. Responden dalam kajian ini semuanya mempunyai hewan ternak yang diusahakan. Penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa sebagian besar petani/ peternak berada di usia produktif dapat meningkatkan produktifitas pertanian setelah mendapat binaan dari program Kementerian Pertanian. Pola komunikasi memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan kelompok, pembagian tugas dengan kemampuan anggota, kepercayaan terhadap kelompok, tingkat kepuasan terhadap kelompok, saluran untuk mengkomunikasikan id / gagasan untuk kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan anggota melalui kelompok. Kepercayaan terhadap kelompok dan tingkat kepuasan terhadap kelompok meningkat karena adanya binaan dari Kementerian Pertanian.

**Kata Kunci:** pola pengabdian masyarakat, binaan kementerian pertanian, penumbuhan ekonomi nasional

*Submitted: 7 July; Revised: 18 July; Accepted: 26 July*

**Corresponding Author:** [rosazulfikhar@gmail.com](mailto:rosazulfikhar@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Peran tersebut terutama dalam terciptanya ketahanan pangan, penyumbang produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan masyarakat, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor lainnya (Kementan 2014). Pemberdayaan petani adalah suatu kondisi yang dapat menumbuhkan kemandirian petani melalui pemberian kekuatan atau daya. Dengan memberi kesempatan kepada masyarakat tani untuk secara bebas memilih berbagai alternatif dan mengambil keputusan sesuai dengan tingkat kesadaran, kemampuan dan keinginannya. Masyarakat tani juga diberi kesempatan untuk belajar dari keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan respon terhadap perubahan sehingga mampu mengendalikan masa depannya.

Meskipun peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional tidak sebesar sektor industri, namun peran sektor-sektor ini lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan utamanya kepada masyarakat miskin di wilayah pedesaan, sehingga sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan tetap dipandang strategis dalam pembangunan nasional, dimana ketiga sektor tersebut memiliki peranan strategis sebagai penyedia pangan nasional, penyediaan bahan baku industri, penyedia bioenergi, dan penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor tersebut berdampak sangat positif pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan.

Tantangan besar yang dihadapi sektor pertanian di masa mendatang yang bersifat multidimesi antara lain tantangan meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan di bawah 0,5 ha, tantangan untuk meningkatkan produksi pangan dan komoditas pertanian lainnya, tantangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus berkembang, tantangan untuk memfasilitasi proses transformasi perekonomian nasional dari berbasis fosil ke basis bioekonomi dan tantangan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan dalam konteks perubahan iklim global (Kementan 2014).

Hal ini yang menjadi dasar bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang melakukan pemberdayaan kepada kelompok tani yang berada di wilayah binaannya. Pemberdayaan yang ditujukan kepada peternak dan keluarganya bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga memberikan supply pangan yang cukup bagi masyarakat di sekitarnya. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian peternak dalam mengelola usahataniannya. Agar pembinaan ini melalui pendekatan kelompok lebih berdaya guna

dan berhasil, maka diperlukan adanya satu bahasa, satu pengertian dan satu gerak dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok di lapangan.

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang telah melakukan pemberdayaan terhadap kelompok-kelompok tani ternak yang berada di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung. Untuk mengetahui perkembangan pada kelompok-kelompok tani ternak binaan tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam, yang hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan pola pembinaan dan pemberdayaan yang tepat sesuai dengan kapasitas masing-masing kelompok.

Sejalan dengan uraian di atas, untuk mengetahui penerapan pola pemberdayaan pada kelompok tani binaan yang telah dilakukan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang dan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan pada kelompok tani binaan, perlu dilakukan kajian dan analisis secara mendalam dan terarah.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pola pemberdayaan pada kelompok tani binaan dan bagaimana efektivitas komunikasi yang digunakan pada kelompok tani binaan diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung;
2. Bagaimana pola komunikasi pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi penerapan pola pemberdayaan pada kelompok tani binaan dan untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang digunakan pada kelompok tani binaan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung;
2. Untuk mengetahui pola komunikasi pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di bidang pemberdayaan kelompok tani di semua tingkatan;

2. Sebagai bahan evaluasi bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Kementerian Pertanian dalam perbaikan program pemberdayaan di masa akan datang khususnya pada konsep pemberdayaan masyarakat petani;
3. Bagi organisasi gapoktan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di daerah setempat;
4. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan tentang pemberdayaan petani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan perubahan terencana dan relevan dengan persoalan yang dihadapi anggota yang dilaksanakan secara khas dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma, nilai, persepsi, dan keyakinan anggota (Nasdian dkk, 2007 dalam Hasan, 2009). Program pengembangan masyarakat disusun bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat lokal. Kegiatan pengembangan masyarakat meliputi kemandirian, berkelanjutan, pembangunan terpadu, pemberdayaan, menjunjung nilai-nilai lokal dan partisipasi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip dari pengembangan masyarakat (Ife, 2002). Pemberdayaan berasal dari kata *empower* yang mempunyai makna memberi wewenang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan mempunyai arti proses, cara untuk membuat berdaya. Secara sederhana, pemberdayaan dapat diartikan pemberian kekuatan, kekuasaan, atau daya kepada kelompok yang lemah, sehingga mereka mempunyai kekuatan untuk berbuat (Ife, 2002). Pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu 1) upaya melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, dan 2) memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan (Kartasasmita, 1996).

Bachman dkk (2009), menyatakan bahwa pemberdayaan berarti petani dapat merasa mereka dapat membuat perbedaan positif dalam kehidupan mereka, adanya perbaikan sederhana "sekarang lebih baik", "kehidupan sehari-hari saat ini lebih baik", atau "penghasilan cukup".

### B. Kelompok tani

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, andal, mempunyai jiwa kewirausahaan dan berorientasi bisnis. Petani yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis dibutuhkan untuk menguatkan posisi tawar petani. Pemberdayaan kelompok melalui penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani. Pendekatan kelompok

dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemberdayaan.

Kelompok tani dibentuk sebagai proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga dapat memproduksi secara optimal dan efisien. Kelompok yang terkonsolidasi dengan baik dapat melakukan pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian secara bersama-sama, sehingga menekan biaya produksi. Selain itu, dengan berkelompok, diseminasi teknologi pertanian juga lebih efektif. Penyuluh/ agen pembaharu dapat menjangkau petani dengan jumlah yang lebih banyak dalam waktu tertentu Sadjad (2010) dalam Nuryanti dan Swastika (2011).

Kelompok tani mempunyai peranan penting dalam penerapan atau adopsi teknologi. Diseminasi teknologi kepada petani dilakukan melalui pendekatan kelompok. Program Prima Tani dari Kementerian Pertanian, menjadikan kelompok tani sebagai pelaku awal penerapan teknologi baru. Pada program Pemberdayaan Petani melalui Metode Demfarm, kelompok tani juga menjadi pelaksana awal program. Dalam perannya sebagai penerap awal teknologi baru, kelompok tani mempunyai andil dalam memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap teknologi baru yang mereka terapkan. Penelitian Dewi (2002) menunjukkan respon positif dari anggota. Mereka meyakini kelompok tani berperan dalam pemenuhan kebutuhan penguasaan teknologi, sarana produksi, serta pemasaran hasil pertanian.

### **C. Karakteristik Individu**

Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang dan ditentukan oleh status demografik, psikografik, dan geografik yang diwujudkan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan terhadap lingkungan kehidupannya. Umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, dan lamanya berinteraksi dengan seseorang atau lingkungannya merupakan karakteristik biografi yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap objek tertentu Siagian dalam Erwiantono (2004).

Beberapa peubah karakteristik individu dalam memberikan informasi ataupun mempengaruhi khalayak harus memperhatikan beberapa peubah karakteristik individu, antara lain: umur, jenis kelamin, faktor budaya, pekerjaan, pendapatan, status, dan agama (DeVito, 1997).

## **METODOLOGI**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian didesain sebagai penelitian survey yang bersifat deskriptif korelasional. Menurut Silalahi (2012), penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi maupun mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari peubah-peubah. Singarimbun dan Effendi (2008), menyatakan bahwa desain penelitian survei adalah

penelitian yang mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung berjalan dengan baik. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2019.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Unit analisis penelitian adalah individu anggota kelompok tani binaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang. Populasi penelitian adalah kelompok tani binaan yang berdomisili di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlahnya. Menurut Idrus (2009: 96), *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Subjek penelitian ini adalah petani/ masyarakat di wilayah kelompok tani binaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok tani, tokoh masyarakat/pemuka pendapat (Ketua Rukun Tetangga/ Rukun Warga) dan petani anggota kelompok serta masyarakat sekitar.

## **D. Data dan Instrumentasi Penelitian**

Instrumen merupakan keragaman alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Data yang akurat diperlukan untuk mendukung kehandalan hasil penelitian. Dalam penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai peubah-peubah penelitian untuk kebutuhan penelitian. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai pedoman wawancara terstruktur. Data sekunder didapatkan dari instansi pemerintah, antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, serta dinas teknis lingkup pertanian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2001). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan atau aktivitas kelompok tani (pengurus dan anggota), tokoh masyarakat/pemuka pendapat (Ketua Rukun Tetangga/ Rukun Warga) yang terkait dengan profil, peran dan strateginya dalam melaksanakan pemberdayaan bagi anggotanya.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Menurut Gunawan (2013), pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari subjek penelitian berkaitan dengan peran dan strategi kelompok tani dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di sekitar kelompok tani. Wawancara dilakukan kepada informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Dokumen untuk pendukung penelitian ini adalah foto-foto, catatan-catatan, data-data dan agenda kegiatan yang berbentuk tulisan berkaitan dengan profil, peran dan juga strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013). Mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga alat bantu, yaitu :

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati, memahami wilayah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mendapatkan informasi yang lengkap. Observasi dalam penelitian ini adalah profil, peran dan juga strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok

tani. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan juga strategi yang ditempuh dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah acuan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mencari data lebih mendalam tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus kelompok tani, tokoh masyarakat/pemuka pendapat (Ketua Rukun Tetangga/ Rukun Warga) dan masyarakat sekitar.

3. *Checklist* Dokumentasi

*Checklist* dokumentasi adalah menggunakan dokumen/arsip untuk menambah informasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang keadaan wilayah lokasi penelitian yang diperoleh dari desa/kecamatan/ atau lembaga lain.

## G. Analisis Data

Menurut Moleong (2005: 280), analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani binaan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang yang berada di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung. Responden sebanyak 60 orang yang berasal dari tiga kelompok tani binaan dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 1 berikut.

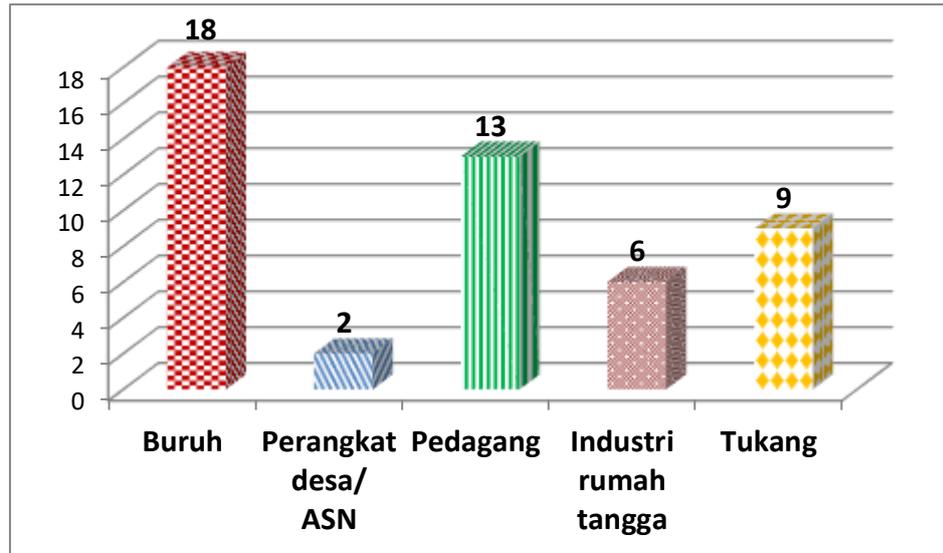
Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Karakteristik Di Lokasi Penelitian Tahun 2019

Karakteristik Responden		Jumlah	
		Orang	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	93.33
	Perempuan	4	6.67
Usia	20-29 tahun	6	10.00
	30-39 tahun	20	33.33
	40-49 tahun	18	30.00
	50-59 tahun	13	21.67
	> 60 tahun	3	5.00
Pendidikan Formal	SD sederajat	21	35.00
	SMP sederajat	18	30.00
	SMA sederajat	16	26.67
	Diploma sederajat	1	1.67
	S1/ sederajat	2	3.33
	Tidak sekolah	2	3.33
Pekerjaan Utama	Petani/ peternak	59	98.33
	Bukan petani/peternak	1	1.67
Mempunyai pekerjaan sampingan	Punya	48	80.00
	Tidak punya	12	20.00
Pekerjaan sampingan	Buruh	18	37.50
	Perangkat desa/ ASN	2	4.17
	Pedagang	16	33.33
	Tukang	8	16.67
	Industri Rumahan	4	8.33
Lama bergabung dengan kelompok tani	1 - 6 tahun	18	30.00
	7 - 13 tahun	24	40.00
	> 14 tahun	18	30.00

Hasil olah data primer pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden merupakan peternak berjenis kelamin laki-laki dan 4 responden merupakan peternak perempuan. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani/peternak responden sebagian besar (95%) berada di usia produktif, antara 20-59 tahun, sedangkan 5% sisanya sudah berusia di atas 60 tahun. Dominasi petani produktif ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pertanian di wilayah Magelang dan Temanggung. Hasil olah data primer juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,67%) berpendidikan menengah (SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat), 35% responden berpendidikan sampai sekolah dasar, 3% berpendidikan diploma dan sarjana. Sebanyak 3,33% sisanya tidak sekolah. Hasil sensus pertanian 2013 menyatakan bahwa tingkat

pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktifitas sektor pertanian.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 98,33% responden bermata pencaharian utama sebagai petani/peternak. Hanya 1,67% responden yang tidak bermata pencaharian sebagai petani/peternak. Dari 60 responden tersebut, sebanyak 80% responden mempunyai pekerjaan sampingan di luar pertanian, yaitu sebagai buruh (37,50%), pedagang (33,33%), tukang (16,67%), industri rumahan (8,33%), dan perangkat desa/Aparatur Sipil Negara (4,17%).



Gambar 1. Bidang Pekerjaan Sampingan Responden

Dari 60 responden, diketahui bahwa ada responden yang baru bergabung selama 1 tahun dengan kelompok tani, sedangkan waktu terlama bergabung dengan kelompok tani selama 19 tahun. Rata-rata anggota bergabung dengan kelompok tani selama 10,62 tahun.

#### B. Kondisi Usahatani

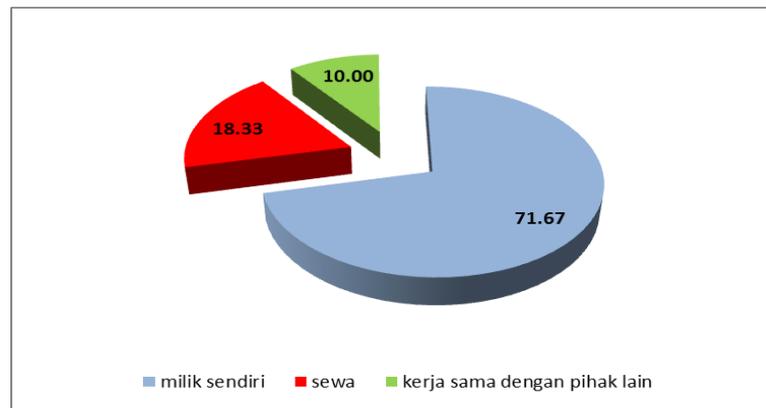
Responden dalam kajian ini semuanya mempunyai hewan ternak yang diusahakan. Hasil olah data primer, sebanyak 53 responden mengusahakan komoditas pertanian non peternakan, antara lain budidaya padi, jagung, kacang, cabai, ketela. Bahkan ada yang mengusahakan tanaman tembakau.

Untuk komoditas sub sektor peternakan, rata-rata luas lahan untuk ternak seluas 0,19 hektar setiap responden dan rata-rata luas kandang ternaknya seluas 44,3 m<sup>2</sup>.

Tabel 2. Rata-rata Kepemilikan Hewan Ternak di Lokasi Penelitian Tahun 2019

Hewan Ternak	Rata-rata Kepemilikan/ orang (ekor)	Rata-rata Produksi/musim (ekor)
Sapi	2,2	1,6
Kambing	9,8	8,4
Itik/ bebek	5	3,3
Ayam	9,8	8

Hasil olah data primer, diketahui bahwa semua responden mempunyai hewan ternak yang diusahakan. Rata-rata kepemilikan hewan sapi sebesar 2,2 ekor/orang, kambing sebesar 9,8 ekor/orang, itik/ bebek sebanyak 5 ekor/ orang dan ayam sebanyak 9,8 ekor/orang. Dari rata-rata kepemilikan tersebut, rata-rata produksi/ panen untuk sapi sebanyak 1,6 ekor/ musim, kambing 8,4 ekor/musim, itik/ bebek 3,3 ekor/ musim, dan ayam sebanyak 8 ekor/ musim.



Gambar 2. Status Kepemilikan Kandang Ternak

Olah data primer, seperti pada Gambar 2, menunjukkan bahwa sebanyak 71,67% responden (43 orang) merupakan pemilik lahan yang dipergunakan untuk kandang ternak, 18,33% menyewa lahan, sedangkan sebanyak 10% lahan kandang merupakan milik orang lain yang dikelola kerjasama dengan responden. Rata-rata luasan kandang seluas 44,35 meter persegi. Luasan dan kepemilikan lahan untuk peternakan akan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani. Hasil kajian Wahyuni (201%), semakin banyak dan luas kepemilikan lahan akan mempengaruhi jumlah ternak yang diusahakan, yang akan berpengaruh kepada pendapatan rumah tangga petani.

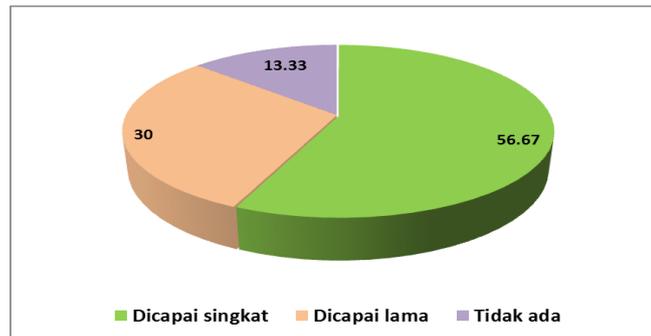
### C. Peran Kelompok Tani

Dalam kajian ini, peran kelompok tani dikaji dari aspek kerjasama anggota dalam kelompok tani, kemampuan kelompok tani dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat, dan hubungan kerjasama dengan pihak lain. Hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 98,33% anggota melakukan kerjasama antar

sesama anggota maupun kerjasama dengan pihak luar melalui kelompok tani (Gambar 3).

#### D. Tujuan Kelompok Tani

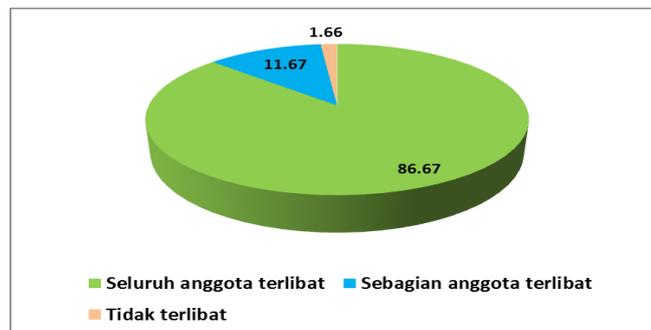
Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan pandangan, kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani. Anggota kelompok seharusnya memahami dan mengerti tujuan kelompok yang mereka ikuti. Olah data primer menunjukkan bahwa sebanyak 88,33% anggota kelompok memahami dan memahami tujuan dari kelompok mereka.



Gambar 3. Dimensi Waktu Pencapaian Tujuan Kelompok Tani

#### E. Struktur Kelompok Tani

Kajian terhadap struktur kelompok dilihat dari pembagian tugas kelompok, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, proses komunikasi dalam kelompok, solidaritas kelompok, dan sarana prasarana interaksi. Dalam kelompok tani memiliki kepemimpinan yang dipilih melalui musyawarah anggota.



Gambar 4. Keterlibatan Anggota Dalam Pengambilan Keputusan Kelompok

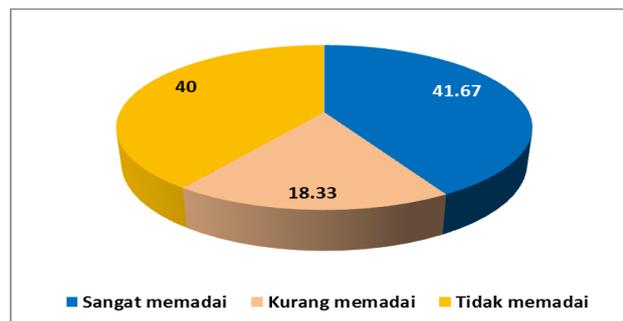
Dalam kelompok tani, proses penyampaian pesan-pesan/informasi/inovasi yang diterima akan disebarkan kepada anggotanya. Dari semua kelompok yang dikaji, sebanyak 96,67% responden menyatakan bahwa pesan-pesan/ informasi yang diterima oleh kelompok, akan diteruskan kepada semua anggota kelompok dan sisanya sebanyak 3,33% menyatakan bahwa pesan/ informasi yang diterima hanya akan disampaikan kepada sebagian anggota, seperti terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Sebaran Penyampaian Pesan/ Informasi Kepada Anggota

Solidaritas dalam kelompok akan mempengaruhi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Kajian Nuryanti *dkk* (2011) menjelaskan bahwa kesadaran anggota terhadap keutuhan dan solidaritas kelompok memperkuat berpengaruh terhadap kecepatan adopsi teknologi.

Kemudian apabila ditinjau dari kerediaan sarana dan prasarana untuk berinteraksi, sebanyak 41,67% responden menilai ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, 18,33% responden menilai sarana dan prasarana kurang memadai, dan sebanyak 40% anggota menilai sarana dan prasarannya tidak memadai, seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Sarana dan Prasarana Untuk Berinteraksi

#### F. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani ditinjau dengan melihat aktifitas anggota dalam kelompok, koordinasi dalam kelompok, komunikasi dalam kelompok, standar yang berlaku dalam kelompok, sosialisasi dalam kelompok, dan proses mendapatkan anggota baru ke dalam kelompok.

Tabel 3. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani Tahun 2019

Aspek	Baik/ Selalu/ Ada %	Kadang/ kurang %	Tidak ada %
Aktifitas dalam kelompok	70.00	30.00	0.00
Koordinasi dalam kelompok	71.67	28.33	0.00
Komunikasi dalam kelompok	95.00	5.00	0.00
Standar dalam kelompok	88.34	8.33	3.33
Sosialisasi dalam kelompok	95.00	5.00	0.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota (70%) menyatakan kegiatan/ aktifitas kelompok tani berjalan dengan baik, sebanyak 30% sisanya beranggapan bahwa aktifitas kelompok tani kurang berjalan dengan baik. Sebanyak 88,34% responden menyatakan bahwa dalam kelompok mereka terdapat standar perilaku dan norma yang jelas, sebanyak 8,33% menilai kelompok mereka ada standar perilaku dan norma tetapi tidak jelas, dan sebanyak 3,33% responden menyatakan dalam kelompok mereka tidak terdapat standar perilaku dan norma.

#### G. Kekompakan Kelompok Tani

Kekompakan dalam kelompok dilihat dari tiga aspek, meliputi kekompakan kelompok, keharmonisan kelompok, dan penilaian anggota terhadap tujuan kelompok. Hasil olah data primer pada Tabel 4, menunjukkan bahwa sebanyak 68,33% reponden menilai kekompakan dalam kelompok sangat kuat dan sebanyak 31,67% sisanya menilai kelompok kurang kompak. Dengan demikian, apabila dirata-ratakan hasil tersebut, kelompok tani sampel tergolong dinamis.

Tabel 4. Kekompakan Kelompok Tani Tahun 2019

Aspek	Sangat kompak/ harmonis/ sesuai %	Kurang kompak/ harmonis/ sesuai %
Kekompakan kelompok	68.33	31.67
Keharmonisan hubungan	80	20
Penilaian anggota thd tujuan	53.33	46.67

#### H. Suasana Kelompok Tani

Kajian terhadap suasana kelompok tani ditinjau dari empat aspek antara lain hubungan antar anggota, suasana lingkungan aktifitas sekitar, cara pengambilan keputusan kelompok serta konflik-konflik yang terjadi di dalam kelompok tani. Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antar anggota kelompok tergolong sangat baik, sebanyak 93,33% responden menyatakan hubungan antar anggota berjalan sangat baik dan hanya 6,67% yang menilai hubungan antar anggota kurang baik. Adapun penilaian konflik-konflik yang terjadi, sebagian besar anggota kelompok (95%) menilai hal tersebut tidak mengganggu suasana kelompok secara keseluruhan.

Tabel 5. Kekompakan Kelompok Tani Tahun 2019

Aspek	Sangat dekat/ nyaman/ demokratis	Cukup dekat/ nyaman/ demokratis
	%	%
Hubungan antar anggota	93.33	6.67
Lingkungan aktifitas	88.33	11.67
Pengambilan keputusan	90.00	10.00
	Sangat Mengganggu	Tidak Mengganggu
Konflik yang terjadi	5.00	95.00

### I. Keefektifan Kelompok Tani

Keefektifan kelompok tani ditinjau dari enam aspek, antara lain: pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok, pembagian tugas dengan kemampuan anggota, kepercayaan terhadap kelompok, tingkat kepuasan terhadap kelompok, saluran untuk mengkomunikasikan ide/gagasan untuk kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan anggota melalui kelompok.

Tabel 6. Keefektifan Kelompok Tani Tahun 2019

Aspek	Sangat memahami/ sesuai/ percaya/ puas	Kurang memahami/ sesuai/ percaya/ puas
	%	%
Pemahaman thd tujuan kelompok	91.67	8.33
Kesesuaian pembagian tugas dg kemampuan	80.00	20.00
Kepercayaan thd kelompok	91.67	8.33
Tingkat kepuasan thd kelompok	73.33	26.67
	Diberi kebebasan	Kebebasan Terbatas
Saluran unt mengkomunikasikan ide gagasan untuk kemajuan kelp	95.00	5.00
	Tercapai	Belum tercapai
Pencapaian tujuan anggota	26.67	73.33

Hasil olah data pada Tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota (91,67%) sangat paham dengan tujuan kelompok tani yang mereka ikuti dan 8,33% anggota masih belum memahami dengan baik. Dilihat dari tingkatkepercayaan terhadap kelompok, mayoritas anggota (91,67%) percaya terhadap kelompok. Namun demikian, hasil kajian menyatakan bahwa sebagian besar anggota menilai bahwa tujuan mereka belum tercapai melalui kelompok tani. Sebanyak 73,33% anggota menyatakan tujuan mereka belum tercapai dan hanya 26,67% anggota yang menyatakan tujuan mereka sudah tercapai.

## PEMBAHASAN

Dominasi laki-laki dalam bidang Pertanian dan peternakan merupakan hal yang sering dijumpai dalam pekerjaan yang dianggap berat seperti membajak sawah dan melakukan distribusi komoditas pertanian dan peternakan. Perempuan dalam bidang pertanian biasanya membantu dalam melakukan perawatan dan pemanenan, hal ini dikarenakan tidak membutuhkan pekerjaan fisik yang terlalu berat. Hal ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Khotimah (2009), bahwa antara laki-laki dan perempuan dianggap sama-sama memiliki nilai dan keseimbangan.

Perubahan diskriminasi dalam pekerjaan muncul karena adanya penggeneralisasian perekonomian uang yang diberlakukan dan budaya patriarkhi. Perempuan mengalami marginalisasi dalam sektor pekerjaan yang berakibat pada kecenderungan perempuan untuk melakukan pekerjaan informal yang kurang memberikan perlindungan hukum dan upah yang rendah. Penelitian Yuwono (2013) menjelaskan bahwa rendahnya peran perempuan dalam bidang pertanian berkaitan dengan peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

Semua responden mempunyai hewan ternak yang diusahakan. Rata-rata kepemilikan hewan sapi sebesar 2 ekor, kambing 10 ekor, itik/ bebek sebanyak 5 dan ayam sebanyak 10 ekor. Dari rata-rata kepemilikan tersebut, rata-rata produksi panen untuk sapi sebanyak 2 ekor/ musim, kambing 8 ekor/ musim, itik/ bebek 3 ekor/ musim, dan ayam sebanyak 8 ekor/ musim. Rata-rata luasan kandang seluas 44,35 meter persegi. Luasan dan kepemilikan lahan untuk peternakan akan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani. Kelompok tani berperan dalam peningkatan kerjasama antar anggotanya. Dalam pelaksanaan usahatani, kelompok tani dan para anggotanya mendapatkan pendampingan dari penyuluh, baik penyuluh pemerintah dan penyuluh swadya yang ada di wilayah mereka. Sebagian besar anggota kelompok pernah melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar kelompok tani dengan fasilitasi dari kelompok. Sebagian kecil menganggap bahwa kegiatan kelompok tani belum dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka. Apabila dilihat dari dimensi waktu pencapaian tujuan kelompok, sebagian besar anggota menganggap bahwa pencapaian tujuan kelompok dapat tercapat dalam waktu relative singkat dan menganggap bahwa waktu pencapaian tujuan kelompok tani relatif lama.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebanyak sebagian besar responden menyatakan bahwa pembagian tugas dalam kelompok jelas dan sebagian kecil anggota menganggap bahwa pembagian tugas dalam kelompok tidak jelas. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, sebagian besar berpendapat bahwa mereka terlibat dalam setiap pengambilan keputusan kelompok, dan sebagian kecil anggota berpendapat bahwa hanya sebagian kecil dari kelompok tani (pengurus) yang terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok, dan sisanya menganggap tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan kelompok.

Penyebaran pesan pembangunan/ informasi kepada anggota kelompok tani mendorong percepatan pelaksanaan suatu program kegiatan. Menurut kajian Nuryanti dkk (2011), hal yang mempercepat dan memperkuat adopsi teknologi secara berkelanjutan oleh kelompok tani diantaranya besarnya jumlah anggota kelompok tani yang berkonsolidasi dan tingkat pemahaman individu anggota yang berkonsolidasi dalam kelompok. Kajian Nuryanti dkk (2011) menjelaskan bahwa kesadaran anggota terhadap keutuhan dan solidaritas kelompok memperkuat berpengaruh terhadap kecepatan adopsi teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa 90% anggota merasa solidaritas yang sangat kuat dalam kelompok, sebanyak 8,33% anggota merasakan solidaritas dalam kelompoknya kurang kuat, dan sebanyak 1,67% sisanya beranggapan bahwa solidaritas kelompoknya tidak kuat.

Apabila ditinjau dari segi proses mendapatkan anggota baru, sebagian besar menyatakan upaya kelompok dalam mendapatkan anggota baru dalam kelompok berjalan dengan baik dan sebagian kecil menilai proses perekrutan anggota baru kurang berjalan dengan baik. Kemudian apabila ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana untuk berinteraksi, sebagian kecil responden menilai ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, sebagian besar anggota menilai sarana dan prasarannya tidak memadai.

Ditinjau dari keharmonisan hubungan antar anggota, sebagian besar responden menilai hubungan dalam kelompok sangat harmonis dan hanya sebagian kecil responden yang menganggap hubungan antar anggota kurang harmonis. Penilaian anggota terhadap tujuan kelompok, sebagian besar responden menilai tujuan kelompok sangat sesuai dengan anggota dan sebagian kecil menilai tujuan kelompok kurang sesuai dengan anggota. Dengan demikian, apabila dirata-ratakan hasil tersebut, kelompok tani sampel tergolong dinamis. Dalam pengambilan keputusan kelompok, sebagian besar responden sebagian besar menilai keputusan yang diambil dengan jalan sangat demokratis. Adapun penilaian konflik-konflik yang terjadi, sebagian besar anggota kelompok sebagian besar menilai hal tersebut tidak mengganggu suasana kelompok secara keseluruhan.

Sebagian besar anggota sangat paham dengan tujuan kelompok tani yang mereka ikuti dan sebagian kecil anggota masih belum memahami dengan baik. Kesesuaian pembagian tugas dengan kemampuan anggota, sebagian besar responden menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh kelompok terhadap anggota sesuai dengan kemampuan dan hanya sebagian kecil yang menilai bahwa pembagian tugas kepada anggota kurang sesuai dengan kemampuan orang yang diberi tugas. Dilihat dari tingkat kepercayaan terhadap kelompok, mayoritas anggota sebagian besar percaya terhadap kelompok.

Penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa sebagian besar petani/ peternak berada di usia produktif dapat meningkatkan produktifitas pertanian setelah mendapat binaan dari program Kementerian Pertanian.

Pola komunikasi memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan kelompok, pembagian tugas dengan kemampuan anggota, kepercayaan terhadap kelompok, tingkat kepuasan terhadap kelompok, saluran untuk mengkomunikasikan ide/gagasan untuk kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan anggota melalui kelompok. Pemahaman terhadap tujuan kelompok tani, kesesuaian pembagian tugas dengan kemampuan, kepercayaan terhadap kelompok, dan tingkat kepuasan terhadap kelompok meningkat karena adanya binaan dari Kementerian Pertanian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa sebagian besar petani/peternak responden sebagian besar petani berada di usia produktif dapat meningkatkan produktifitas pertanian di wilayah Magelang dan Temanggung setelah mendapat binaan dari program Kementerian Pertanian.
2. Pola komunikasi pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan kelompok, pembagian tugas dengan kemampuan anggota, kepercayaan terhadap kelompok, tingkat kepuasan terhadap kelompok, saluran untuk mengkomunikasikan ide/gagasan untuk kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan anggota melalui kelompok.
3. Pemahaman terhadap tujuan kelompok tani, kesesuaian pembagian tugas dengan kemampuan, kepercayaan terhadap kelompok, dan tingkat kepuasan terhadap kelompok meningkat karena adanya binaan dari Kementerian Pertanian.

### **B. Saran**

1. Penerapan pola pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung perlu ditingkatkan agar petani/peternak dapat meningkatkan produktifitas pertanian di wilayah Magelang dan Temanggung dan mengembangkan gapoktan yang mandiri dan berdaya saing tinggi.
2. Pola komunikasi pada kelompok tani di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung memiliki persepsi yang sama namun memiliki persaingan yang besar dalam masing-masing komoditas, oleh karena itu perlu adanya pembinaan berbeda untuk masing-masing daerah menyesuaikan komoditasnya.
3. Pemahaman terhadap tujuan kelompok tani terhadap kegiatan/ aktifitas kelompok tani berjalan dengan baik namun kelompok tani tidak diberi kebebasan dalam memberikan sumbangan ide, gagasan maupun bentuk bantuan lain yang sesuai atau diinginkan oleh kelompok tani, untuk itu perlu adanya penyesuaian penyuluhan dan bantuan pemerintah terhadap komoditas yang ada di masing-masing daerah.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian saat peneliti melihat pola komunikasi yang memiliki persepsi sama terhadap tujuan kelompok didukung dengan program Kementerian Pertanian yang sesuai dengan tujuan kelompok tani. Saran untuk penelitian lebih lanjut yaitu melakukan analisa lebih mendalam terkait pembagian tugas dengan kemampuan anggota, kepercayaan terhadap kelompok, tingkat kepuasan terhadap kelompok, saluran untuk mengkomunikasikan ide/gagasan untuk kemajuan kelompok dan pencapaian tujuan anggota melalui kelompok dan melihat perkembangan komoditas pertanian baik itu pertanian maupun peternakan. Penelitian Lanjutan terkait pemahaman terhadap tujuan kelompok tani, kesesuaian pembagian tugas dengan kemampuan, kepercayaan terhadap kelompok, dan tingkat kepuasan terhadap kelompok harus dikaji dengan rutin agar menjadi bahan evaluasi kelompok binaan dari Kementerian Pertanian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih kepada BPPSDMP dan Polbangtan Yoma Kementerian pertanian yang telah memberikan saran untuk peneliti dalam mengembangkan Pola pengabdian masyarakat terhadap binaan Kementerian Pertanian. Kami menyampaikan penghargaan kepada Dinas pertanian dan peternakan yang ada di Jawa Tengah atas data statistik yang telah diberikan kepada penulis untuk diolah menjadi sebuah kajian dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agustina. 2008. Identifikasi Kelas kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ternak*. Juni 2008. Volume 8. Nomor 1
- Bachman L, Cruzada E, Wrigth SL. 2009. *Food Security and farmer Empowerment: A Study of the Impact of Farmer-Led Sustainable Agriculture in the Philippines*. MASIPAG. Filipina: Laguna <http://masipag.org/downloads>
- DeVito, JA. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi 5. Jakarta (ID): Profesional Book
- Danish Institute for International Studies (DIIS). 2004. *Farmer Empowerment: Experiences, Lessons Learned and Way Forward*. Volume 1: Policy Discussion Paper. Denmark: Copenhagen
- Effendy OU. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Edisi ke-14. Bandung (ID): Rosdakarya
- Erwiantono. 2004. Hubungan antara karakteristik komunikasi dan sikap komunitas terhadap perusahaan (kasus pertambangan timah di Kabupaten Bangka Barat) [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Hasan, Novri. 2009. Strategi Penguatan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha (Kasus Kelompok Tani Karya Agung Desa Giriwangun, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Jambi). [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ife. Jim. 2002. *Community Development: Community Based Alternatives in an Age of Globalizations*. Australia: Pearson Education.
- Jahi Amri. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2014. Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045: Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2018. Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok tani. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung (ID): Mandar Maju
- Mwesigwa, David. 2018. Using farmer groups to empower small-holder rural farmers in Hoima district, mid-western Uganda. *International Journal of Development and Sustainability*. Volume 7 Number 3 (2018): Pages 917-933

- Nuryanti S, Swastika DK Swastika. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekon.* Desember, Vol 29 No. 2:115-128
- Okafor GO, Malizu C. 2013. New media and sustainable agricultural development in Nigeria. *New Media and Mass Comm.* Vol 20:66-73
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovation*. Fifth Edition. New York (US): The Free Press
- Silalahi U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung (ID): Refika Aditama
- Tubbs SL, Moss S. 2005. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Editor: Dedy Mulyana. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, Joyakin, Basita Ginting Sugihen, Margono Slamet, Djoko Susanto, Sumardjo. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan*